



**PERANAN AL-HAKAM AL-MUSTANSHIR DALAM
MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DI ANDALUSIA
TAHUN 961-976**

SKRIPSI

Oleh

**Musrifatul Jamila
NIM 110210302019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERANAN AL-HAKAM AL-MUSTANSHIR DALAM
MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DI ANDALUSIA
TAHUN 961-976**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

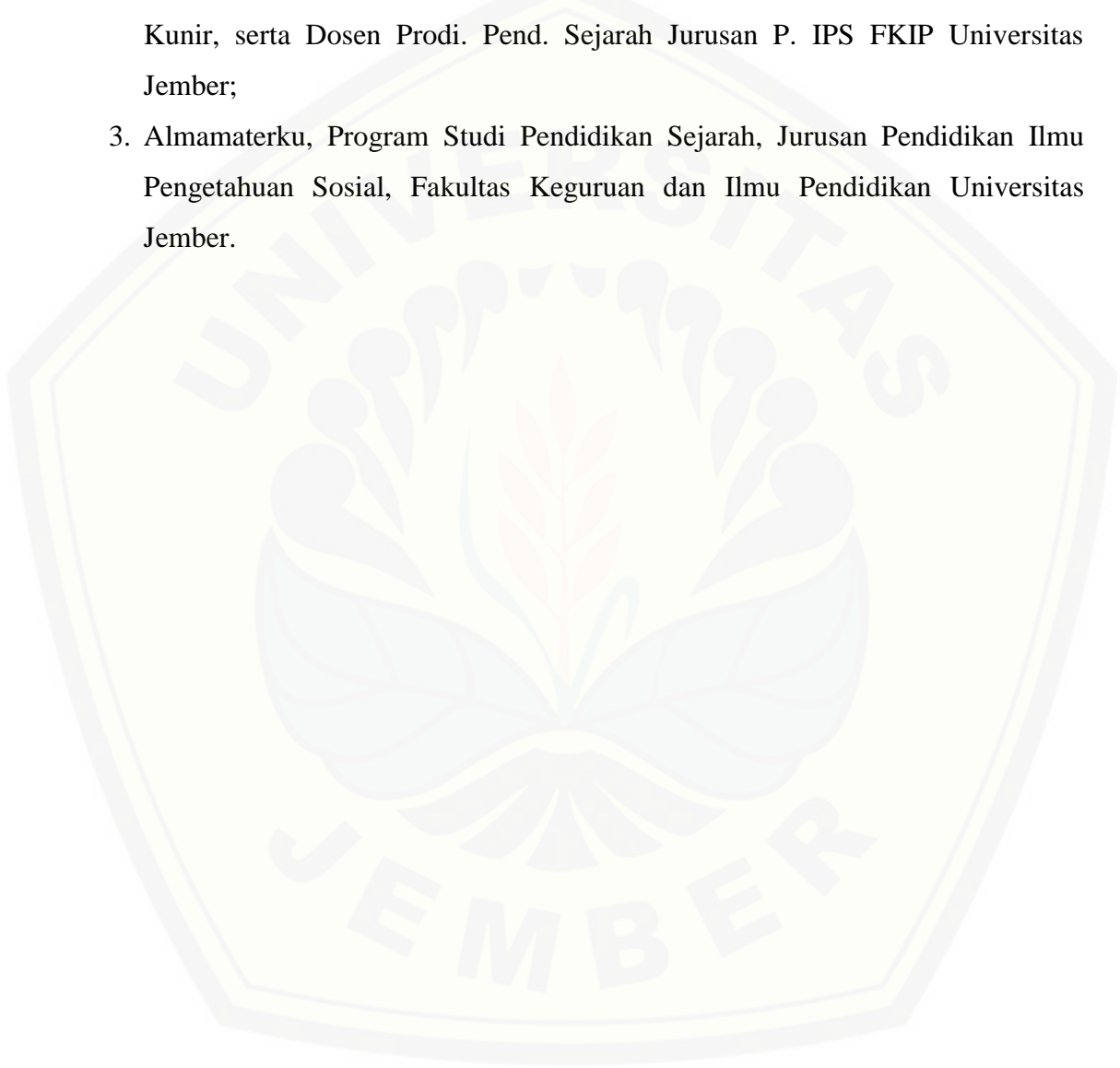
**Musrifatul Jamila
NIM 110210302019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sulastri dan Ayahanda Misnoyo;
2. Pendidikku: Bapak/Ibu Guru MI Nurul Islam Kunir, SMPN 1 Kunir, SMAN Kunir, serta Dosen Prodi. Pend. Sejarah Jurusan P. IPS FKIP Universitas Jember;
3. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTO

“Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antara kamu dan orang – orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”.

(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musrifatul Jamila

NIM : 110210302019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976” ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Agustus 2016
Yang menyatakan,

Musrifatul Jamila
NIM 110210302019

SKRIPSI

**PERANAN AL-HAKAM AL-MUSTANSHIR DALAM
MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DI ANDALUSIA
TAHUN 961-976**

Oleh

**Musrifatul Jamila
NIM 10210302019**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sumarjono, M. Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Marjono, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Rabu, 31 Agustus 2016

tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M.Si
NIP. 19580823 198702 1 001

Drs. Marjono, M.Hum
NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarno, M.Pd
NIP. 19522104 198403 1 002

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP. 19670210 200212 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976; Musrifatul Jamila; 110210302019; 2016 ; xii + 121 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Latar belakang pemilihan masalah ini adalah penulis menilai bahwa Hakam Al-Mustanshir mempunyai kontribusi dalam menyelamatkan dan menghidupkan kembali ilmu pengetahuan yang dahulunya sempat hilang di dataran Eropa akibat hegemoni gereja. Ilmu pengetahuan tersebut kemudian dikembangkan dengan berbagai temuan-temuan baru dari kaum muslim dan nantinya akan digunakan kembali oleh orang-orang Eropa pada abad pertengahan hingga sekarang.

Permasalahan penelitian ini yaitu: (1) latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia?; (2) bagaimana usaha-usaha Al-Hakam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia?; (3) bagaimana hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) memahami latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia; (2) memahami usaha-usaha Al-Hakam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia (3) memahami hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Manfaat penelitian ini adalah (1) bagi mahasiswa dan calon guru sejarah, dapat menambah penguasaan materi mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976; (2) bagi Almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi; (3) bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan langkah-langkah: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yaitu pendekatan sosiologi pengetahuan dengan menggunakan teori Fenomenologi dan teori Behavioral Sociology. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis atau dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hegemoni gereja dan kondisi sosial kultural menjadi alasan Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia. Mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan perpustakaan dan penerjemahan buku-buku merupakan usaha-usaha yang dilakukan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia. Penemuan dalam bidang pertanian dan munculnya ilmuwan-ilmuwan muslim merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap Masyarakat di Andalusia adalah dalam bidang ekonomi dan bidang sosial.

Simpulan dari pembahasan berusaha menjawab permasalahan yaitu *Pertama*, latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia meliputi dua faktor yaitu hegemoni gereja di Eropa dan kondisi sosio kultural.. *Kedua*, usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Andalusia yaitu mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan perpustakaan dan menerjemahkan buku-buku. *Ketiga*, hasil perkembangan ilmu di Andalusia adalah munculnya disiplin-disiplin ilmu yang meliputi ilmu kedokteran, ilmu botani, filsafat, ilmu falak, serta ilmu bahasa dan sastra.

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan kesimpulan tersebut adalah (1) kepada para mahasiswa calon guru sejarah hendaknya menghormati dan menghargai jasa para ilmuwan Islam, (2) kepada almamater, hendaknya memperbanyak literatur terutama tentang Sejarah Islam agar penelitian dapat terus berkembang sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. (3) kepada pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul ”Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah ;
5. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan perhatian dan bimbingannya selama penyusunan skripsi;
6. Drs. Marjono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan perhatian dan bimbingannya selama penyusunan skripsi;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan perhatian dan bimbingannya selama kuliah;
8. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman;
9. Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
BAB 4. LATAR BELAKANG AL-HAKAM AL-MUSTANSHIR MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DI ANDALUSIA TAHUN 961-976.....	22
4.1 Hegemoni Gereja	22
4.1.1 Peradaban Yunani Kuno.....	
4.1.2 Peradaban Romawi Kuno.....	
4.1.3 Dominasi Gereja.....	
4.2 Kondisi Sosio Kultural.....	27

BAB 5. USAHA-USAHA AL-HAKAM AL-MUSTANSHIR	
MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DI	
ANDALUSIA TAHUN 961-976.....	29
5.1 Mendirikan Lembaga Pendidikan	30
5.1.1 Mendirikan <i>Kuttab</i>	31
5.1.2 Mendirikan Jami'	33
5.2 Mendirikan Perpustakaan	38
5.2.1 Mengumpulkan Buku-buku.....	
5.2.2 Perpustakaan di Andalusia	
5.2.3 Fungsi Perpustakaan.....	
5.3 Menerjemahkan Buku-buku.....	42
5.3.1 Tujuan Penerjemahan	42
5.3.2 Buku-buku yang diterjemahkan	43
5.3.3 Hasil Terjemahan	44
BAB 6. HASIL PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN	
DI ANDALUSIA TAHUN 961-976.....	49
6.1 Faktor Pendukung Pengembangan Ilmu Pengetahuan di	
Andalusia	49
6.2 Ilmu-ilmu yang Berkembang di Andalusia	52
BAB 7. PENUTUP.....	53
7.1 Simpulan.....	53
7.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	58
B. Peta Andalusia	
C. Peta Kekuasaan Dinasti Umayyah II di Andalusia.....	
D. Khalifah-khalifah Dinasti Umayyah di Andalusia	59
E. Peralatan Bedah Karya Abu Qasim Al-Zahrawi	
F. Buku De Materia Medica Karya Dioscorides	
G. Buku <i>Al-Maddah Tibbiyah fi Khasyaiisy wal Adwiyah Al-Mufradah</i> (Terjemahan Buku De Materia Medica Karya Dioscorides dalam bahasa Arab).....	
H. Teknik Irigasi Pertanian pada Masa Al-Hakam Al-Mustanshir.....	61
I. Sistem Hidrolik pada masa Dinasti Umayyah di Andausia.....	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Andalusia adalah wilayah komunitas otonomi Spanyol. Spanyol memiliki 50 provinsi yang dikelompokkan menjadi 17 komunitas otonomi. Andalusia merupakan wilayah kedua terbesar dari 17 wilayah yang membentuk Spanyol. Ibu kota Spanyol adalah Sevilla. Secara historik, nama Andalusia berasal dari bahasa Arab "*al-Andalus*" yang dahulu berada di bawah kekuasaan muslim. (As-Sirjani, 2013:12). Keberadaan umat Islam di Andalusia hampir delapan abad mulai tahun 711-1492 M telah berjasa terhadap kemajuan dunia Barat dan berhasil membebaskan Andalusia dari kebodohan dan keterpurukan.

Kondisi Andalusia sebelum kedatangan kaum muslim dikuasai oleh orang-orang Romawi (Bizantium) sejak 201 SM. Suku-suku yang pernah mendiami Andalusia adalah suku Vandal dan suku Visigoth. Kehidupan penduduk Andalusia sangat memprihatinkan, sebab semua sendi kehidupan penduduknya dikuasai penuh oleh otoritas Gereja. Penduduk Andalusia mengalami kerusakan sosial dan instabilitas. Penduduk dibagi menjadi beberapa tingkatan kelas, kelas penguasa dan kelas rakyat. Bahkan bukan hanya wilayah Andalusia yang mengalami kekacauan, sebagian besar wilayah Eropa juga mengalami kerusakan sosial, kemunduran ekonomi, ketidakstabilan politik dan sistem sosial (As-Sirjani, 2013:18). Kondisi yang kacau di Andalusia terus berlangsung sampai kaum muslim datang dan melakukan ekspansi ke wilayah Andalusia pada tahun 711 M.

Kehadiran kaum muslim di Andalusia merupakan awal bangkitnya Islam di tanah Eropa. Andalusia merupakan gerbang utama menuju benua Eropa. Penaklukan Andalusia tidak terlepas dari ekspansi kaum muslim yang telah lebih dahulu menaklukkan wilayah Afrika Utara. Setelah berhasil menaklukkan wilayah Afrika Utara, para penakluk ingin melanjutkan ekspansinya ke wilayah Andalusia yang hanya dipisahkan oleh Selat Gibraltar. Para penakluk Andalusia yaitu Tharib ibn Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa ibn Nushair. Ketiga penakluk beserta pasukannya berhasil menduduki Andalusia pada tahun 711 M.

Kaum muslim memperlakukan penduduk Andalusia seperti penduduknya sendiri. Penduduk Andalusia diberikan hak asasi seperti hak hidup, hak beribadah, hak memiliki harta, jiwa dan kehormatan. Hak asasi diberikan terhadap penduduk Andalusia karena dalam penaklukan, kaum muslim tidak sibuk mencari harta serta tidak memusuhi wanita dan anak-anak. Perlakuan inilah yang menjadi karakter dasar kekuatan militer Islam. Maka tidak heran jika kaum muslim diterima dengan baik oleh penduduk Andalusia. Selain diterima dengan baik, sebagian penduduk Andalusia bersedia memeluk Islam (Suwaidan, 2015:51). Keputusan penduduk Andalusia untuk memeluk Islam murni keputusan penduduk Andalusia sendiri dan tidak ada unsur paksaan. Kaum muslim pun membebaskan penduduk Andalusia untuk memeluk agama apapun yang diyakini oleh penduduk Andalusia.

Sejarah Islam di Andalusia tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan Dinasti Umayyah dengan Kordova sebagai ibu kotanya. Dinasti Dinasti Umayyah mencapai puncak kejayaan pada masa Abdurrahman An-Nashir (912-961) dan masih tetap dipertahankan oleh anaknya Al-Hakam Al-Mustanshir (961-976). Kejayaan pemerintahan yang ditinggalkan oleh ayahnya, memberikan kesempatan yang baik bagi Al-Hakam Al-Mustanshir untuk melanjutkan pengembangan di Andalusia (Sou'yb: 1977:141). Al-Hakam Al-Mustanshir melakukan pengembangan di Andalusia di berbagai bidang meliputi bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, dan yang paling utama adalah dibidang ilmu pengetahuan.

Pada zaman khalifah-khalifah Dinasti Umayyah dan Dinasti Abassiyah, perkembangan ilmu menjadi sistematis. Mulanya yang dipelajari adalah tafsir Al-Quran, Hadist, ushulu'ddin, fiqih, tariqh dan ilmu bahasa yang berhubungan dengan agama. Namun pada masa khalifah-khalifah Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah terjadilah perluasan bidang yang dipelajari. Kaum muslim mulai mempelajari dan menggunakan filsafat Yunani. Untuk itu, kaum muslim menerjemahkan karya-karya Filsafat Yunani dan pengetahuan Yunani melalui bahasa Suryani. Kaum muslim hanya dapat melihat salinan filsafat Yunani, karena karya asli filsafat Yunani telah musnah terbakar di perpustakaan-perpustakaan Iskandariah (Poeradisastra, 2008:14). Kaum muslim memilih buku-buku

pengetahuan yang belum dimiliki untuk di terjemahkan, diteliti dan dibahas di Baghdad. Kegiatan penerjemahan dan penelitian ini menghasilkan ilmu pengetahuan dari kalangan Islam sendiri, baik yang bersifat memperkaya karya-karya asing yang telah ada, maupun menciptakan karya-karya baru seperti pada bidang kedokteran, astronomi dan apoteker (As-Sirjani, 2011:326).

Kaum muslim tidak hanya menyumbangkan ilmu pengetahuan ke dunia Barat, tetapi kaum muslim juga pernah menjembatani atau menyambung sekaligus penyelamat ilmu pengetahuan dari peradaban Yunani ke dunia Eropa. Abad keemasan Islam (Golden Age of Islam) merupakan bukti autentik yang telah membuka mata sejarah dunia bahwa terdapat sejumlah ilmu pengetahuan yang diterjemahkan dari referensi Yunani ke dalam bahasa Arab. Sumbangan-sumbangan kaum muslim terhadap ilmu pengetahuan meliputi : ilmu pasti, fisika, kimia, farmasi, kedokteran, ilmu hayat, ilmu bintang, dan ilmu bumi. Pembangunan ilmu pengetahuan Islam kemudian disempurnakan oleh kekuasaan Islam di Andalusia.

Pembangunan ilmu pengetahuan di Andalusia terjadi pada masa Abdurrahman An-Nashir dan mencapai puncak kejayaannya pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir. Al-Hakam Al-Mustanshir merupakan pemimpin yang bijaksana, cinta perdamaian, terpelajar. dan juga seorang sarjana. Perhatian Al-Hakam Al-Mustanshir terhadap ilmu pengetahuan salah satunya diwujudkan dengan didirikannya Perpustakaan Umayyah. Perpustakaan Umayyah merupakan perpustakaan terbesar di Abad Pertengahan yang mampu menyaingi perpustakaan Kordoba dan perpustakaan yang ada di Baghdad (As-Sirjani, 2013:257).

Keberadaan perpustakaan dan lembaga pendidikan di Andalusia menarik minat para mahasiswa kristen maupun muslim yang berasal dari Andalusia dan juga dari wilayah-wilayah lain seperti Eropa, Afrika dan Asia. Orang-orang dari Eropa, Afrika dan Asia mendatangi Andalusia dengan berbagai tujuan, seperti mencari nafkah dan menuntut ilmu. Selain mendirikan beberapa lembaga pendidikan, Al-Hakam Al-Mustanshir juga membangun sebuah komite orang terpelajar (Raana *et al*, 2012:92). Komite orang terpelajar merupakan suatu komite yang terdiri dari orang-orang Muslim Arab dan Kristen Mozarab. Komite

orang terpelajar didirikan untuk menerjemahkan karya-karya dari bahasa Latin dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Upaya penerjemahan karya-karya klasik Yunani, menjadikan kaum muslim di Andalusia sebagai penyambung dan penyelamat ilmu pengetahuan dari peradaban Yunani ke dunia Eropa.

Keberhasilan Andalusia di bidang ilmu pengetahuan menyebabkan Kordoba menjadi kota yang berbudaya di Eropa. Berkembangnya ilmu pengetahuan di Andalusia tentu didukung oleh usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dan pola pendidikan yang maju. Dunia pendidikan di Andalusia dalam perkembangannya diikuti oleh majunya beberapa disiplin ilmu dan tokoh penting yang bermunculan. Munculnya tokoh-tokoh penting dalam bidang ilmu pengetahuan merupakan sasaran dalam pengembangan Ilmu pengetahuan di Andalusia.

Berdasarkan uraian di atas, peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia menarik untuk dikaji karena Al-Hakam Al-Mustanshir mempunyai kontribusi besar dalam menyelamatkan dan menghidupkan kembali ilmu pengetahuan yang dahulunya sempat hilang di dataran Eropa akibat hegemoni gereja. Ilmu pengetahuan tersebut kemudian dikembangkan dengan berbagai temuan-temuan baru dari kaum muslim dan nantinya akan digunakan kembali oleh orang-orang Eropa pada abad pertengahan hingga sekarang.

Islam di Andalusia telah membuktikan suatu peradaban dan kebudayaan yang cemerlang dalam bentangan sejarah Islam. Kaum muslim di Andalusia tidak hanya berjasa membangun peradaban namun juga berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia sehingga kehadiran kaum muslim di tanah Eropa menarik untuk diteliti dan dikaji. Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976”

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penegasan pengertian judul dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul “Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976”, oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan-batasan yang relevan agar memperoleh gambaran yang jelas dan penafsiran yang sama dengan pembaca. Penulis membagi judul tersebut menjadi arti kata peranan, sosok Al-Hakam Al-Mustanshir dan ilmu pengetahuan.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki status tertentu (Cohen, 1992:76). Hal ini terkait dengan keterlibatan seseorang yang mempunyai status atau kekuasaan. Al-Hakam Al-Mustanshir merupakan khalifah Dinasti Umayyah II di Andalusia. Al-Hakam Al-Mustanshir lahir pada 13 Januari 915 dan wafat pada 16 Oktober 976 (Antonio *et al*, 2012:92). Al-Hakam Al-Mustanshir menjabat pada tahun 961-976. Kebijakan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam pemerintahannya lebih terfokus pada ilmu pengetahuan (Hitti, 2013:674). Ilmu pengetahuan merupakan himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian dan dapat diterima oleh akal (Baiquni, 1983:1).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia tahun 961-976 adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir sebagai khalifah Dinasti Umayyah II dalam mengembangkan ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari fokus kajian yang akan dibahas. Dalam penelitian sejarah, terdapat batasan untuk mengkaji suatu permasalahan yaitu batasan dari segi temporal (waktu), segi spasial (tempat) dan segi tematikal (materi).

Segi temporal (waktu) dalam penelitian ini adalah tahun 961-976. Pada tahun 961 adalah tahun awal kepemimpinan Al-Hakam Al-Mustanshir. Pada tahun 961 Al-Hakam Al-Mustanshir resmi dinobatkan sebagai khalifah baru Dinasti Umayyah II yang menggantikan ayahnya yaitu Abdurrahman An-Nashir. Tahun 976 dipilih menjadi batas akhir penelitian karena pada tahun tersebut kepemimpinan Al-Hakam Al-Mustanshir berakhir karena meninggal dunia. Penelitian ini bersifat fleksibel, yang artinya tidak menutup kemungkinan meninjau kembali kejadian yang terjadi sebelum tahun 961 dan sesudah tahun 976.

Segi spasial (tempat) dalam penelitian ini adalah difokuskan kepada wilayah kekuasaan Dinasti Umayyah II yang pada waktu itu berada di Andalusia atau dikenal sebagai Semenanjung Iberia.

Segi tematikal (materi) dalam penelitian ini adalah (1) latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976, (2) usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976, (3) hasil perkembangan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat di Andalusia tahun 961-976.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) apa yang melatarbelakangi Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976?
- 2) bagaimana usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976?
- 3) bagaimana hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) untuk mengkaji latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976;
- 2) untuk mengkaji usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976;
- 3) untuk mengkaji hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) bagi mahasiswa dan calon guru sejarah, dapat menambah penguasaan materi mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976;
- 2) bagi Almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi;
- 3) bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai pendapat para ahli dan uraian sistematis dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka juga menguraikan mengenai pendekatan serta teori yang digunakan oleh peneliti dari pendapat para ahli. Penulis telah mengumpulkan beberapa pendapat para ahli dan hasil dari penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang berjudul “Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia Tahun 961-976”.

Hitti (2002) dalam bukunya yang berjudul *History of The Arabs* menceritakan sejarah bangsa Arab hingga penaklukan Turki Utsmani pada awal Abad ke-16. Buku ini juga menjelaskan mengenai kekuasaan bangsa Arab di Spanyol. Pembahasan mengenai kekuasaan bangsa Arab di Spanyol terdapat dalam bagian IV. Bagian IV menjelaskan secara rinci mulai dari penaklukan dan periode awal kekuasaan Islam di Spanyol, kekuasaan khalifah Bani Umayyah di Spanyol, hingga negara-negara kecil pasca Dinasti Umayyah di Spanyol. Kelebihan buku ini adalah sumber-sumber rujukan yang digunakan merupakan sumber primer yang ada di Arab dan Spanyol, selain itu penulisannya disajikan secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penulis menilai bahwa buku karya Philip K. Hitti ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk memahami tentang kondisi pemerintahan pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir di Andalusia serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam memajukan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Suwaidan (2015) dalam bukunya berjudul *Dari Puncak Andalusia* menjelaskan mengenai kekuasaan Islam di Andalusia yang membangun peradaban hingga menjadi warisan dunia. Buku ini secara umum menggambarkan kekuatan pasukan Islam pada awal memasuki wilayah Andalusia, kegeniusan umat Islam dalam membangun peradaban di Andalusia serta kecermelangan para intelektual muslim menciptakan karya-karya yang membawa Andalusia ke puncak kejayaan di bidang ilmu pengetahuan.

Buku karya Suwaidan juga menjelaskan mengenai sosok Al-Hakam Al-Mustanshir. Al-Hakam Al-Mustanshir dikenal sebagai seorang khalifah yang berintelektual dan digelari “pecandu buku” (*Asyiq al kutub*) serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. Sehingga kejayaan yang ditinggalkan oleh ayahnya Abdurrahman An-Nahshir dapat dipertahankan bahkan semakin maju dan berkembang. Namun, buku karya Tariq Suwaidan lebih banyak menjelaskan mengenai kondisi pemerintahan para pemimpin–pemimpin Andalusia. Misalnya mengenai usaha-usaha dalam memperluas wilayah kekuasaan dan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Andalusia. Pada masa pemerintahan Al-Hakam Al-Mustanshir meskipun terdapat beberapa pemberontakan kondisi pemerintahan cukup aman dan kondusif. Sehingga pembangunan bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pendidikan berjalan dengan lancar. Kelebihan dari buku ini yaitu terdapat ringkasan profil pemimpin yang dilengkapi dengan peristiwa yang terjadi dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar sehingga buku ini mudah dipahami. Penulis menjadikan buku ini sebagai referensi untuk mengetahui kondisi pemerintahan pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir.

As-Sirjani (2013) dalam bukunya yang berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* menjelaskan mengenai kejayaan Islam di Andalusia. Buku ini secara rinci membahas mengenai letak geografis Andalusia, kondisi Andalusia pra Islam, penaklukan Andalusia oleh kaum muslim, para amir dan khalifah yang memimpin Andalusia, serta menjelaskan kekuasaan Dinasti Umayyah di Andalusia. Kondisi Eropa pra Islam khususnya wilayah Andalusia berada dalam masa-masa kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Masyarakat Andalusia berada pada masa kegelapan (*dark age*). Masyarakat Andalusia bahkan hanya berkomunikasi dengan bahasa isyarat, karena masyarakat Andalusia tidak mempunyai bahasa lisan dan bahasa tertulis. Jadi kondisi Eropa secara umum sebelum penaklukan Islam diliputi oleh keterbelakangan, kezaliman dan kemiskinan serta jauh dari sisi peradaban yang modern (As-Sirjani, 2013:15-16).

As-Sirjani juga menceritakan mengenai pengangkatan Al-Hakam Al-Mustanshir sebagai khalifah. Al-Hakam Al-Mustanshir sering diandalkan dalam urusan pemerintahan oleh ayahnya Abdurrahman An-Nashir, sehingga Al-Hakam Al-Mustanshir mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pemerintahan. Pengalamannya dalam pemerintahan mempermudah Al-Hakam Al-Mustanshir untuk membawa Andalusia menuju tingkat kemajuan peradaban dan kebangkitan ilmu. Kelebihan buku ini yaitu sumber rujukannya menggunakan sumber primer yang ada di Andalusia. Buku karya As-Sirjani dijadikan referensi oleh penulis sebagai bahan untuk memahami kondisi Eropa khususnya wilayah Andalusia pra Islam serta menganalisis latar belakang sosio kultural Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Watt (1995) dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa abad Pertengahan* menjelaskan mengenai sumbangan orang-orang Islam terhadap peradaban Eropa pada abad pertengahan. Ketika Irak, Syiria dan Mesir diduduki oleh orang Arab abad ke-7, karya-karya Yunani dalam bidang ilmu pengetahuan diterjemahkan ke dalam bahasa Syiria. Penerjemah yang terkenal yaitu Hunayn ibn Ishaq. Karya-karya yang diterjemahkan oleh Hunayn dan timnya yaitu karya Hippocrates dan Galen dalam bidang kedokteran, *Republik, Hukum dan Timaeus* dari Plato, karya-karya dalam bidang logika dari Aristoteles, karya-karya dalam bidang matematika dari Eucleides, Archimides dan lain sebagainya. Selanjutnya revisi atas terjemahan-terjemahan dilakukan oleh sarjana-sarjana dari Spanyol.

Orang-orang Moor di Spanyol berperan penting dalam kajian-kajian matematika, astronomi, kedokteran, kimia dan botani. Dengan demikian membuktikan bahwa dalam bidang ilmu pengetahuan kaum muslim bukanlah sekedar penyalur pikiran-pikiran Yunani, tetapi juga pencipta-pencipta sejati yang mempertahankan disiplin-disiplin yang telah mereka ajarkan dan meluaskannya. Buku karya Watt dijadikan referensi oleh penulis untuk menganalisis sumbangan orang-orang Arab Spanyol dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di Spanyol.

Syalabi (1970) dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam* menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan Islam yang terjadi di beberapa negara seperti Afrika dan Eropa pada masa kejayaan Islam. Buku karya Syalabi secara rinci menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan Islam meliputi tempat pendidikan, perpustakaan, guru, murid dan objek-objek studi yang tercakup dalam materi pelajaran. Selain itu, Syalabi juga menjelaskan mengenai manfaat perpustakaan selain sebagai tempat membaca buku dan juga sebagai tempat pendidikan.

Pendirian perpustakaan membuka peluang bagi orang-orang yang ingin belajar tentang ilmu pengetahuan. Pengadaan buku-buku diperpustakaan menjadi bibit dalam pertumbuhan universitas-universitas Islam, seperti Universitas Baitul Hikmah di Bhagdad dan Universitas Darul Hikmah di Kairo serta Universitas Kordoba di Andalusia. Syalabi juga menjelaskan mengenai pendidikan untuk kaum wanita. Kaum wanita pada masa abad pertengahan, baik di Timur maupun di Barat memperoleh pendidikan. Materi pelajaran meliputi bidang ilmu, seperti ilmu agama, ilmu sastra, ilmu kedokteran serta ilmu musik. Selain menguasai beberapa bidang kaum wanita juga dapat bekerja di Istana kerajaan, misalnya di Kordoba, salah satu contohnya Labanah memangku jabatan sebagai sekretaris pribadi khalifah Al-Hakam Al-Mustanshir. Penulis menggunakan buku ini sebagai sumber informasi untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan yang ada di Andalusia pada masa khalifah Al-Hakam Al-Mustanshir.

Fu'adi (2005) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Andalusia* menjelaskan mengenai karakteristik pendidikan Islam yang ada di Andalusia. Usaha-usaha pendidikan di Andalusia paling menonjol terjadi pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir. Al-Hakam membangun berbagai tempat pendidikan, antara lain, membangun *kuttab*, membangun madrasah, serta memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah dan pengajaran. Buku ini juga membahas mengenai pendidikan bagi wanita. Dari pendidikan inilah kaum wanita dapat berpartisipasi dalam banyak bidang, diantara bidang kedokteran, ahli hadis, ahli syair dan sebagai pengajar. Buku karya Imam Fu'adi dijadikan referensi dalam memahami mengenai pelaksanaan pendidikan yang ada di Andalusia meliputi

tempat pendidikan, materi pendidikan dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan.

As-Sirjani (2011) dalam bukunya yang berjudul *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia* menjelaskan mengenai sumbangan-sumbangan kaum muslim terhadap ilmu pengetahuan. As-Sirjani dalam bukunya menjelaskan mengenai peradaban-peradaban di dunia sebelum Islam, diantaranya yaitu peradaban Yunani, peradaban India, peradaban Persia, dan peradaban Romawi. As-Sirjani juga menjelaskan mengenai peranan umat Islam dalam ilmu sains yang meliputi ilmu kedokteran, fisika, matematika, arsitektur, geografi, astronomi, kimia, apoteker, geologi, aljabar dan mekanika. Selain ilmu sains, umat Islam juga berperan dalam bidang akidah, pemikiran dan sastra.

Peradaban Islam memiliki pengaruh terhadap peradaban Eropa. Pengaruh tersebut terjadi karena terdapat jembatan-jembatan yang memperlancar peradaban Islam menuju Peradaban Eropa. Jembatan-jembatan tersebut terdiri dari tiga jalur utama, yaitu Andalusia, Sisilia, dan Perang Salib. Sisi-sisi peradaban Barat yang dipengaruhi oleh peradaban Islam yaitu bidang aqidah dan undang-undang, bidang ilmu pengetahuan, bidang pendidikan dan bidang seni.

Buku karya As-Sirjani menjelaskan bahwa terdapat ilmu yang digunakan oleh kaum Muslim atas sumbangsih peradaban terdahulu, yaitu bangsa Yunani. Salah satunya yaitu ilmu di bidang kedokteran. Kaum Muslim tidak hanya sebatas menukil ilmu dari bangsa Yunani namun kaum muslim mengembangkan ilmu dengan keahlian serta temuan melalui eksperimen. Kelebihan dari buku ini yaitu sumber rujukan yang digunakan adalah sumber primer yang ada di Andalusia. Buku karya As-Sirjani digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk menganalisis mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia yang kemudian menyebar sampai ke Eropa.

Sou'yb (1977) dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Daulat Umayyah II di Kordoba* menjelaskan mengenai kekuasaan Bani Umayyah II di Kordoba. Secara umum buku Sou'yb lebih banyak menjelaskan mengenai kondisi atau situasi politik yang terjadi pada Bani Umayyah. Kondisi politik Bani Umayyah terjadi beberapa serangan dan pemberontakan. Pada masa khalifah Al-Hakam Al-

Mustanshir terjadi serangan perompak Normen, konflik dengan Dinasti Fatimiyah, serta tantangan dari pihak Utara (Kerajaan Navarre). Namun khalifah Al-Hakam Al-Mustanshir beserta pasukannya mampu mengatasi pemberontakan serta dapat merebut kembali Ceuta yang sempat direbut oleh Dinasti Fatimiyah.

Sou'yb mengutip ungkapan dalam buku *Historians History of the World*, yang menyatakan bahwa pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir merupakan zaman emas bagi kesusasteraan Arab di Spanyol. Kelebihan dari buku ini menggunakan bahasa yang singkat dan jelas, namun kekurangannya yaitu buku ini kurang membahas mengenai kehidupan sosial dan ekonomi pada Dinasti Umayyah. Buku karya Joesoef Sou'yb dijadikan referensi untuk memahami mengenai kondisi politik pada pemerintahan Al-Hakam Al-Mustanshir.

Djaja (2015) dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Eropa: dari Eropa Kuno hingga Eropa Modern*, menceritakan mengenai sejarah Eropa mulai Eropa kuno hingga Eropa modern yang dibagi kedalam lima periode yaitu peradaban Eropa Kuno, Eropa pada abad pertengahan, masa Renaisans dan Humanisme, Eropa zaman baru dan Eropa modern. Sejarah Eropa kuno membahas tentang asal mula kemunculan dan perkembangan peradaban Eropa kuno dengan fokus pembahasan peradaban Yunani dan Romawi. Sejarah Eropa abad pertengahan, membahas mengenai keadaan Eropa setelah Romawi. Periode abad pertengahan sering disebut dengan zaman kegelapan karena besarnya pengaruh gereja disegala bidang kehidupan masyarakat Eropa. Sejarah Eropa zaman Renaisans dan Humanisme membicarakan mengenai mulainya masyarakat Eropa menemukan jati dirinya dan tata cara kehidupan masyarakat Eropa pada masa Yunani dan Romawi. Sejarah Eropa baru menjelaskan mengenai kemajuan-kemajuan yang dicapai bangsa-bangsa Eropa setelah Revolusi Industri. Sejarah Eropa modern menjelaskan tentang perkembangan bangsa Eropa pada masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II, Perang Dingin dan dampaknya serta pembentukan Uni Eropa. Buku karya Wahjudi Djaja dijadikan referensi untuk mengetahui dominasi Gereja di Eropa yang mengakibatkan kemandekan pengetahuan di Eropa.

Astuti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kepemimpinan Khalifah Al-Hakam II 961-976 di Andalusia*” memaparkan tentang kepemimpinan khalifah Al-Hakam II dalam menjalankan pemerintahan di Andalusia. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan Al-Hakam II dalam menjalankan pemerintahan di Andalusia, yaitu kebijakan dalam bidang politik. Sistem pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia dibantu oleh *hajib* dan *wasir* yang masing-masing di bantu oleh seorang sekretaris. Sistem peradilan langsung dijalankan oleh khalifah Al-Hakam II. Al-Hakam II menggunakan hukum Allah dalam bidang hukum (peradilan), hukuman yang biasa dilakukan adalah denda, cambukan, penjara, pemotongan anggota tubuh, pemusnahan barang sitaan, untuk kasus fitnah, bid’ah dan murtad adalah hukuman mati. Dalam hal pertahanan dan perluasan wilayah, Al-Hakam II berhasil merebut kembali wilayah kekuasaan yang diduduki oleh suku Navarre melalui pertempuran dengan Gonzales.

Berdasarkan kajian-kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Hakam Al-Mustanshir merupakan pemimpin yang bijaksana dan terpelajar serta mempunyai perhatian besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. Perhatian Al-Hakam Al-Mustanshir terhadap ilmu pengetahuan diwujudkan dengan beberapa usaha yaitu mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan perpustakaan, menerjemahkan karya-karya Latin dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Gerakan penerjemahan ini mampu menyelamatkan Yunani dari ancaman kehilangan dan kemusnahan karya ilmiah. Kaum muslim berjasa dalam mengolah dan mengembangkan kebudayaan klasik Yunani dengan hasil temuan-temuan yang baru, hal ini membuktikan bahwa kaum Muslim tidak hanya menukil karya-karya yang dihasilkan oleh Yunani Klasik. Perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia diikuti oleh majunya beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu bahasa dan sastra, ilmu kedokteran, ilmu botani, ilmu sejarah, filsafat dan ilmu falak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti, yang berjudul “*Kepemimpinan Khalifah Al-Hakam II 961-976 di Andalusia*”. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh kebijakan Al-Hakam II terhadap pemerintahan di Andalusia dan tidak menjelaskan secara spesifik mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di

Andalusia. Peneliti mencoba mengkaji lebih dalam mengenai peranan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan kajian yang khusus menelaah hubungan antara masyarakat dengan pengetahuan (Mannheim, 1991:287). Pendekatan sosiologi pengetahuan digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan masyarakat yang ada di Andalusia, yaitu bagaimana pengetahuan diproduksi, didistribusi dan direproduksi di tengah masyarakat melalui relasi-relasi sosial.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teori Fenomenologi dan teori Behavioral Sociology. Tokoh dari teori Fenomenologi adalah Alfred Schutz. Teori Fenomenologi berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial apabila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya dan orang lain juga memahami tindakan tersebut sehingga memiliki arti (Ritzer, 1985:69).

Fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Lebih lanjut, Kuswarno menyebutkan bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (Kuswarno, 2009:2). Intersubektivitas berawal dari segala fenomena yang ada di masyarakat, lalu seorang individu mulai memaknai sebuah realita yang terjadi lingkungan sekitar, kemudian pemaknaan fenomena diperoleh dari sebuah interaksi, lalu dari interaksi tersebut mulailah terlihat kesamaan atau pengelompokan pemaknaan dari fenomena yang terjadi. Pemaknaan fenomena itulah yang disebut sebagai intersubektivitas.

Schutz (dalam Kuswarno, 2009:270) membedakan dua motif tindakan yakni motif *in order to* dan motif *because*. Pertama, tipe motif *in order to*, subjek bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan untuk menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Seorang individu mempunyai tujuan kedepannya atas tindakan yang dilakukannya. Dengan tindakan yang dilakukan maka tujuan yang aktor inginkan

dapat tercapai. Kedua, tipe motif *because*, tindakan yang dilakukan oleh subjek lebih kepada faktor atau alasan apa saja yang membuat subjek melakukan atau memilih tindakan tersebut. Dimana faktor dan juga alasan ini sudah diperoleh atau didapat dari pengalaman atau pengidentifikasian masa lalu sebelum melakukan tindakan. Sehingga subjek mempunyai alasan, motif dan tujuan yang jelas ketika melakukan tindakan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa motif *in order to* lebih kepada tujuan seorang individu bertindak sedangkan motif *because* lebih kepada penyebab seorang individu bertindak.

Penulis menggunakan teori fenomenologi untuk menganalisis mengenai latarbelakang atau alasan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Dalam penelitian ini, tindakan Al-Hakam Al-Mustanshir termasuk pada tipe tindakan motif *because*, karena tindakan Al-Hakam didasarkan pada motif yang didapat dari pengidentifikasian masa lalu atau pengalaman masa lalu yaitu mengenai kondisi Andalusia pra Islam. Setelah melakukan identifikasi masa lalu kemudian Al-Hakam Al-Mustanshir menganalisis serta memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Teori kedua yang digunakan oleh penulis adalah teori *Behavioral Sociology*. Teori *Behavioral Sociology* memusatkan kajiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan subjek dengan tingkah laku subjek (Ritzer, 1985:86). Teori *Behavioral Sociology* berusaha menerangkan mengenai tingkah laku yang terjadi serta akibat-akibat yang timbulkan setelah subjek melakukan tingkah laku.

Penulis menggunakan teori *Behavioral Sociology* untuk menganalisis tingkah laku atau usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia. Selain itu, teori *Behavioral Sociology* juga digunakan untuk menganalisis akibat-akibat atau hasil yang timbulkan dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976 menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975:32). Berkaitan dengan metode sejarah, terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian sejarah yaitu: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topic yang akan dibahas, kegiatan ini disebut heuristik (Sjamsudin, 1996:67). Peneliti mendatangi beberapa perpustakaan untuk mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan obek kajian, misalnya perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan Kelamas FKIP Universitas Jember, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Malang dan Perpustakaan Umum Kota Lumajang. Selain itu, ada beberapa buku koleksi pribadi peneliti.

Pada tahap pengumpulan sumber ini peneliti berhasil mengumpulkan sumber berupa buku pokok yang relevan dan mendekati sumber primer yaitu buku karangan Philip K. Hitti berjudul *History of Arabs*, yang isinya ditulis berdasarkan sumber primer yang ada di Andalusia. Buku karangan DR. Raghieb As-Sirjani berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, yang isinya ditulis berdasarkan buku-buku primer di Andalusia seperti karya Ibn Bathutah, ibn Khaldun, dan ibn Hazm yang merupakan para ulama dan ilmuwan pada masa Al-Hakam Al-Mustanshir. buku karangan Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani berjudul *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, dalam penulisannya merujuk pada sumber-sumber primer yang ada di Andalusia seperti merujuk karya Ibn Hazm, Ibn Hayyan Al-Qurthubi, Ibn Khaldun, dan Al-Kindi yang merupakan para ilmuwan di Andalusia. Buku karangan Prof. DR. Ahmad Syalabi berjudul *Sejarah Pendidikan Islam*, yang isinya merujuk pada sumber-sumber primer yang ada di Arab.

Peneliti juga menggunakan sumber sekunder yaitu buku karangan DR. Tariq Suwaidan berjudul *Dari Puncak Andalusia*, buku karangan W. Montgomery Watt berjudul *Islam dan Peradaban Dunia : Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*, buku karangan Joesoef Sou'yb berjudul *Sejarah Daulat Umayyah II di Kordoba*, buku karangan S.I Poeradisatra berjudul *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, dan buku karangan DR. Imam Fu'adi, M.Ag berjudul *Pendidikan Islam Andalusia*.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kritik. Kritik dilakukan untuk mengetahui keaslian dan keotentikan sumber-sumber yang dikumpulkan, dipilih, dinilai, diseleksi dan dicari kebenaran isinya sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologi untuk penulisan penelitian ini (Gottschlak, 1975:99). Kritik sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik eksternal merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar (Sjamsudin, 2007:130). Kritik ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi atau memilah sumber-sumber yang telah dikumpulkan berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia. Penerapan kritik ekstern yaitu melihat dari aspek-aspek seperti siapa penulis, latar belakang penulis, pendidikan penulis, dan apa tujuan penulis. Hasil dari kegiatan kritik ekstern ini adalah untuk mendapatkan sumber yang benar dan valid.

Kritik intern merupakan kegiatan untuk meneliti kebenaran isi sumber (Kuntowijoyo, 2001:101). Cara peneliti melakukan kritik intern dengan cara menilai atau menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan isi sumber yang lain. Sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kritik intern dapat menghasilkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Fakta-fakta yang penulis temukan dari kegiatan kritik ini menyangkut fakta tentang peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di

Andalusia, meliputi latar belakang Al-Hakam mengembangkan ilmu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dampak yang timbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Kegiatan interpretasi, penulis menetapkan makna yang saling berhubungan antara fakta-fakta yang telah terhimpun (Gottschalk, 2008:148). Pada langkah interpretasi, penulis menguraikan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Selanjutnya penulis menyatukan fakta-fakta mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang logis, sistematis dan kronologis.

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2007:76). Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan secara kronologis, logis dan sistematis dengan cara merangkai dan menghubungkan fakt-fakta sejarah sebagai hasil dari penafisan atas fakta sejarah yang terjadi sehingga menjadi suatu cerita sejarah yang ilmiah. Historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai “*Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia tahun 961-976*”. Hasil dari proses historiografi adalah penyusunan fakta-fakta dari suatu peristiwa dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan sistematika yang terdiri dari 7 bab.

Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, yaitu peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia. Berdasarkan latar belakang, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ingin dikaji. Dengan menggunakan fakta-fakta yang diperoleh dari studi pustaka, peneliti menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai dan penelitian dapat bermanfaat.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian teoritis, kajian penelitian terdahulu dan kajian terori yang berkaitan dengan peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan. Pendekatan sosiologi pengetahuan digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan masyarakat, yaitu bagaimana pengetahuan diproduksi, didistribusi dan direproduksi di tengah masyarakat melalui relasi-relasi sosial. Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu teori Fenomologi dan teori Behavioral Sociology. Teori Fenomenologi untuk menganalisis mengenai latarbelakang atau alasan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Sedangkan teori Behavioral Sociology digunakan untuk menganalisis tingkah laku atau usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia dan untuk menganalisis akibat-akibat atau hasil yang timbulkan dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Bab 3 Metode Penelitian, menjelaskan tentang kegiatan peneliti mulai dari penelusuran sumber-sumber yang dibutuhkan sampai pada hasil penelitian dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Deskripsi hasil dari penelitian akan diuraikan dalam bab 4, bab 5, dan bab 6. Pada bab 4 berisi pembahasan mengenai latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia terdiri dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu hegemoni gereja yang terjadi di Eropa dan kondisi sosio kultural. Bab 5 berisi mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976. Usaha-usaha yang dilakukan Al-Hakam Al-Mustanshir yaitu mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan perpustakaan dan menerjemahkan buku-buku. Bab 6 berisi hasil

pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia pada tahun 961-976. Hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia meliputi faktor-faktor yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia dan ilmu-ilmu yang berkembang di Andalusia. Bab terakhir yaitu bab 7 berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab 4, 5 dan 6. Maka peneliti dapat menyimpulkan sekaligus dapat menjawab beberapa masalah dalam bab ini. Pertama, latar belakang Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia, terdapat dua faktor yaitu hegemoni gereja di Eropa dan kondisi sosio kultural. Hegemoni gereja yang terjadi di Eropa berdampak pada tenggelamnya ilmu pengetahuan di Eropa. Sehingga mendorong Al-Hakam Al-Mustanshir untuk mengangkat kembali ilmu pengetahuan yang ada di Eropa melalui pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. kondisi sosio kultural Al-Hakam Al-Mustanshir yang sejak kecil dididik memiliki ilmu pengetahuan serta keterlibatan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam urusan politik dalam pemerintahan ayahnya mendorong Al-Hakam Al-Mustanshir untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

Kedua, usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia terdiri atas tiga usaha, yaitu mendirikan lembaga pendidikan yang terdiri dari *kuttab* untuk pelaksanaan pendidikan dasar dan *jami'ah* untuk pelaksanaan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, mendirikan perpustakaan dan menerjemahkan buku-buku. Buku-buku yang diterjemahkan meliputi buku-buku yang dari Yunani serta buku-buku bahasa Arab dari wilayah Timur.

Ketiga, hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. Pengembangan ilmu di Andalusia didukung oleh beberapa faktor yaitu ekonomi yang maju, kondisi politik yang stabil, toleransi antar umat beragama, perhatian Al-Hakam Al-Mustanshir dalam bidang pendidikan dan transmisi keilmuan antara dinasti umayyah di andalusia dan dinasti Abbasiyah di Baghdad. Hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia yaitu munculnya beberapa disiplin ilmu di Andalusia. diantara disiplin-disiplin ilmu tersebut yaitu ilmu kedokteran, ilmu botani, filsafat, ilmu falak, serta ilmu bahasa dan sastra.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a. Kepada mahasiswa sejarah, kita harus benar-benar menghormati dan menghargai jasa para ilmuwan Islam serta dapat menerapkan nilai-nilai luhur yang pernah diperjuangkan oleh para khalifah seperti khalifah Al-Hakam Al-Msutanshir yang berjuang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.
- b. Kepada almamater, hendaknya memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan keinginannya dan memperbanyak literatur terutama tentang Sejarah Islam agar penelitian dapat terus berkembang sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Kepada pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustono, *et al.* 2009. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Jilid I*. Jakarta: PT Lentera Abadi.
- Al-Ahwani, A. F. 1955. *Al Tarbiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Al-Humaidy. 1931. *Jazwah al-Muqtabis fi Zikr walah Al-Andalus*. Kairo: Tanpa Penerbit.
- Al-Ibadi, A. A. 1964. *Al-Mujmal fi Tarikh al-Andalus*. Kairo: Dar al-Qalam
- Ali, S. I. 1986. *Ma'abid al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Al-Jundi, M. T. 1984. *Tarikh Al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Dar: al Wafa' li Al-Tiba'ah.
- Al-Khouli, A. A. 1985. *Al Fikr al-Tarbany fi al-Andalus 403H-478H*. Kairo: Dar Al-Fikr al-Araby.
- Al-Maqqari. 1855. *Nafh al-Tib Min al-Gusn al-Andalus al-Ratib Jilid I*. Leiden: Tanpa Penerbit.
- Al-Mishri, I. N. 1964. *Sarh Al-Uyun fi Syarh Risalah Ibnu Zaidun*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Al-Zindani, *et al.* 1997. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, A. 1952. *Duha al-Islam*. Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr.
- Antonio, *et al.* 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam*. Jakarta: TAZKIA
- As-Sirjani, R. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Terjemahan oleh Sonif, Masturi Irham dan Malik Supar. 2011. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- As-Sirjani, R. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Terjemahan oleh Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad. 2013. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Az-Zarkasyi, B. M. 2007. *Al-Bahrul Muhith Jilid I*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah.

- Baidan, Nasrudin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baiquni, A. 1983. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Bandung: Pustaka.
- Basuki, S. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basykual, I. 1966. *Kitab al-Silah Jilid II*. Kairo: Al-Dar Misriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burger, D. H. (1962). *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Jakarta: Negara Pradnjaparamita.
- Clarke, P. 2008. *Dunia Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Golden Books.
- Christy, A. 2002. *Christian in Andalus*. London: Corzon Press.
- Cohen, B. J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan & Chaerudin. 2011. *The Power of Sejarah Indonesia*. Jakarta: Indonesia Book Project
- Daulay, H. P. & Pasa, N. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Djaja, W. 2015. *Sejarah Eropa: Dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya.
- Fu'adi, I. 2005. *Pendidikan Islam Andalusia*. Surabaya: eLKAF.
- Fu'adi, I. 2012. *Sejarah Perdaban Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hakim, A. A. & Saebani, B. A. 2008. *Filsafat Umum, dari Metologi sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hitti, P. K. 2013. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ichtiyanto. 1981. *Almanak Hisab Rukyah*. Jakarta: Badan Hisab Rukyat.
- Irving, T. B. *Rajawali dari Spanyol*. Terjemahan oleh A. Niamullah Nuiz dan A. Malik. 1990. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Isa, M. A. 1982. *Tarikh al Ta'lim fi al-Andalus*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Izzuddin. 2006. *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyat Prakti dan Solusi Permasalahannya)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Jaudah, M. G. 2007. *147 Ilmuwan Terkemuka dala Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jaljal, I. 1955. *Tabaqat al-Atibba'*. Kairo. Tanpa Penerbit.
- Khadiri, C. E. *Peradaban Islam yang Terlupakan*. Yogyakarta: Araska.
- Khan, M. M. *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. Terjemahan oleh Wiyanto Suud. 2012. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuswarno, E. 2009. *Fenomenologi; Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mahmudunnasir, S. 1988. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makdisi, G. 1981. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Mannheim, K. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terjemahan: Budi Hardiman. 1991. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryam, S. et al. 2009. *Sejarah Peradaban dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Mila, M. & Triningsih. 2002 *Cendekiawan Islam dari Geber sampai Tamerlane*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Moniarti, R. 2002. *Sejarah Peradaban Kuno*. Mitra Sarana: Bandung.
- Murtiningsih, W. 2012. *Para Filsuf dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Najeebabadi, A. S. K. 2001. *The History of Islam*. Riyadh: Darussalam.
- Nasution. Tanpa Tahun. *Sedjarah Eropa Djilid I*. Bandung: Kilat Madju
- Notosusanto, N. 1971. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI.

- Peoradisastra, S. I. 2008. *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Raana, et al. 2012. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ritzer, G. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan oleh Almandan. Jakarta: Rajawali.
- Ribera, J. (Tanpa Tahun). *Al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Andalus*. (Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Setiawan, et al. 1994. *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid XIII*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Salim, P. & Salim, Y. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman, A. M., et al. 1956. *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*. Surabaya: Kendangsari.
- Sarwat, A. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (1) : Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: DU Publisng.
- Shiddiqi, N. 1986. *Tamadun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Simon, P. L. T. 2004. *Petualangan Intelektual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjamsudin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, S. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sou'yb, J. 1977. *Sejarah Daulat Umayyah II di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Stone, I. F. *Peradilan Socrates: Skandal Terbesar dalam Demokrasi Athena*. Terjemahan oleh Rahmah Asa Harun. 1991. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Sumobroto, S. & Biduawan. 1989. *Sejarah Peradaban Barat Klasik: dari Prasejarah Hingga Runtuhnya Romawi*. Yogyakarta: Liberty
- Sunanto, M. 2003. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Supriyadi, D. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwaidan, T. *Dari Puncak Andalusia*. Terjemahan oleh Zainal Arifin. 2015. Jakarta: Zaman.

- Syalabi, A. 1970. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syalabi, A. 1954. *History of Muslim Education*. Beirut: Dar al-Kasasyaf.
- Syalabi, A. 1993. *Mausu'ah al Hadharah al-Islamiyah*. Kairo: Maktabah al Nahdah al Mishiriyah.
- Syadali, A. & Mudzakir. 2004. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thomson, A. & Rahman, M.. 1996. *Islam Andalusia :Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhan*. Terjemahan oleh Kumpung Kreasi. 2004. Jakarta: Gaya Media.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Watt, M. 1995. *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Williams, J. R. 2005. *Panduan Etika Medis*. Terjemahan oleh PSKI FK UMY. 2006. Yogyakarta: PSKI FK UMY.
- Wrong, B. L. 1983. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Atmajaya
- Yatim, B. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianto & Rohman. 2010. *Sumbangan-sumbangan Karya Sains Super Dahsyat Islam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: DIVA Press.

Jurnal dan Skripsi

- Agus, D. 2014. Analisis pemikiran Filsafat Politik Thomas Aquinas. *Jurnal*. Vol. 4 No. 4.
- Al-Faradi, I. 1890. *Tarikh Ulama al-Andalus*. Vol III.
- Astuti, Y. 2005. "Kepemimpinan Khalifah Al- Hakam II 961-976". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pratama. 2013. *Dari Darat Hingga Laut: Suatu Telaah Keberadaan Jalur Perdagangan Dunia di Masa Lampau*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Provencal, L. 1934. *Un Manuscrit de la Blibiotheque du Calife Al-Hakam II*. *Manuscript of the Calife Al-Hakam II*.
- Rahmawati, O. 2010. Sejarah Perpustakaan Dunia. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol. 1 No. 59.
- Sudrajat. 2010. Yunani sebagai Icon Peradaban Barat. *Jurnal Istorica*. Vol. III No. 1.

Wesserstein, D. 1990. The Library of Al-Hakam II al-Mustanshir and the Culture of Islamic Spain. *Manuscripts of the Middle East* 5.

Internet

Belcham, R. 2012. Gereja dan Ilmu Pengetahuan. [PDF Online]. <https://rickybelcham.wordpress.com/2012/08/31/gereja-dan-ilmu-pengetahuan.pdf>

Djamal, R. 2013. Hadist tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. [Serial Online]. <http://www.teknoislam.com/2013/07/hadits-tentang-ilmu-pengetahuan-dan.html> [28 Juni 2016].

Army E. 2013. Sultan Al-Hakam II. [Jurnal Online]. <http://irmyjuliza.blogspot.co.id/2013/09/sultan-al-hakam-ii.html.pdf> [28 Juni 2016].

Sudarmanto, A. 2011. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pandangan Islam. [Jurnal Online]. <http://4g0e5.wordpress.com/2011/12/23/ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-dalam-pandangan-islam-2> [25 Juni 2016].

Sudrajat. 2015. The Persian War : The Clash of Western and Eastern Civilization. [Jurnal Online]. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sudrajat-spd-mpd/kuliah-kedua.pdf> [17 September 2016].

Semar U. I. 2013. Penghancuran Buku dalam Sejarah Umat Manusia. [Artikel Online]. <http://indoprogess.com/2014/03/penghancuran-buku-dalam-sejarah-umat-manusia-pdf/> [22 Agustus 2016].

Trueman, C. N. 2016. *Medicine in Ancient Roma*. The History Learning Site. [Jurnal Online]. http://www.ancient.eu/Roman_Medicine.pdf/ [18 September 2016].

Catwright, M. 2012. Roman Medicine. [Jurnal Online]. <http://www.medicalnewstoday.com/search?q=rome&p=1> [18 September 2016].

Yeomans, S. 2013. Medicine in the Ancient World. [Jurnal Online]. <http://www.biblicalarchaeology.org.pdf/> [18 September 2016].

Zaimeche, S. 2002. Agriculture in Muslim Civilisation A Green Revolution in Pre-Modern Times. [Jurnal Online]. <http://www.muslimheritage.com/article/agriculture-muslim-civilisation-green-revolution-pre-modern-times.pdf> [21 Agustus 2016].

MATRIKS PENELITIAN

Tema Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Sifat Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Islam	Peranan Al-Hakam Al-Mustanshir dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan di Andalusia tahun 961-976	Penelitian Sejarah	Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah: <i>heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi</i>	Kajian Pustaka	1) apa yang melatarbelakangi Al-Hakam Al-Mustanshir mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia? 2) bagaimana usaha-usaha Al-Hakam Al-Mustanshir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976? 3) Bagaimana hasil pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia tahun 961-976?	1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Internet

Lampiran B. Peta Andalusia



Sumber: Suwaidan, T. 2015. *Dari Puncak Andalusia*. Jakarta: Zaman.

Lampiran C. Peta Kekuasaan Dinasti Umayyah di Andalusia

Sumber: Khadiri, C. E. 2015. *Peradaban Islam yang Terlupakan*.
Yogyakarta: Araska.

Lampiran D. Khalifah-khalifah Dinasti Umayyah di Andalusia



Gambar: Khalifah pertama Dinasti Umayyah di Andalusia

Sumber: Antonio, *et al.* 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam*. Jakarta: TAZKIA



Gambar: Al-Hakam Al-Mustanshir khalifah kedua Dinasti Ummayah di Andalusia

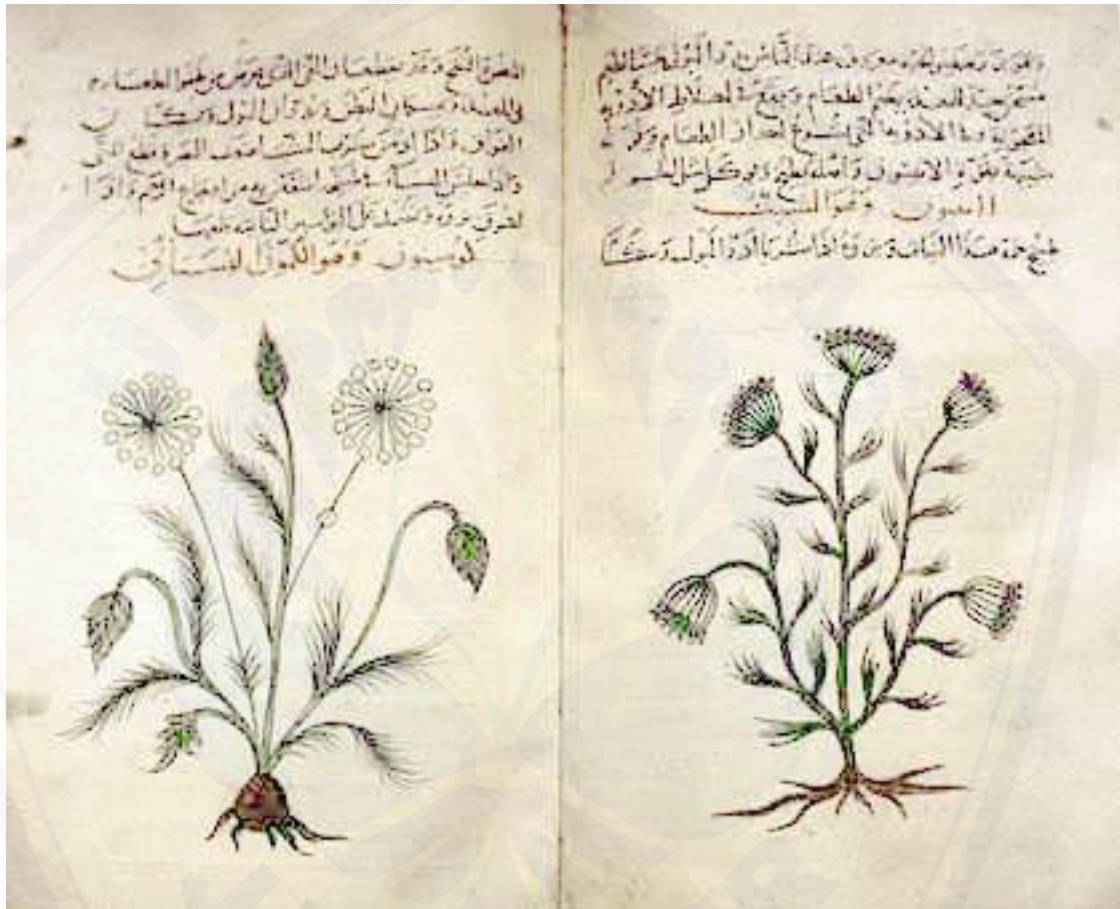
Sumber: <http://irmyjuliza.blogspot.co.id/2013/09/sultan-al-hakam-ii.html>

Lampiran E. Buku De Materia Medica Karya Ptolemeus



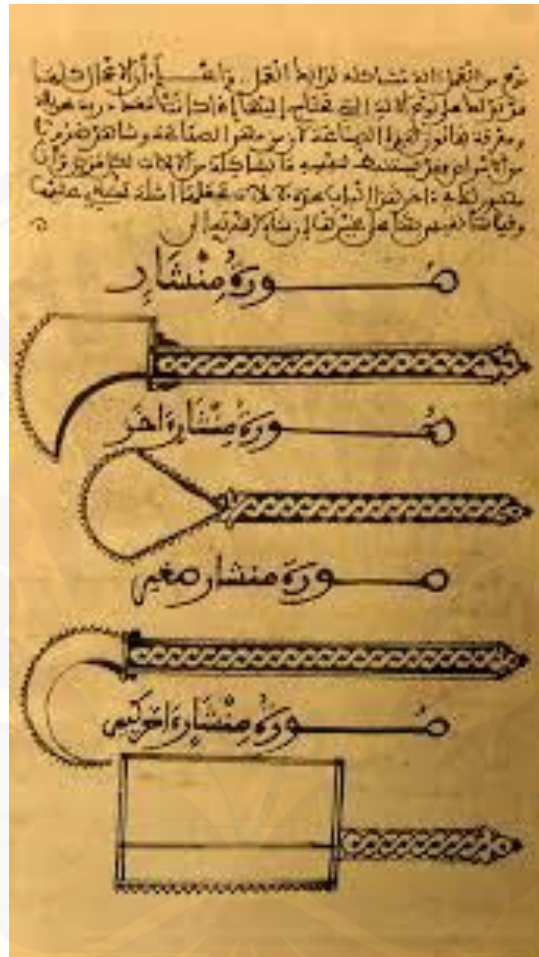
Sumber: Kemendikbud. 2014. *Dasar-dasar Kefarmasian*. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran F. Buku *Al-Maddah Tibbiyah fi Khasyaisy wal Adwiyah Al-Mufradah* (Terjemahan De Materia Medica dalam Bahasa Arab)



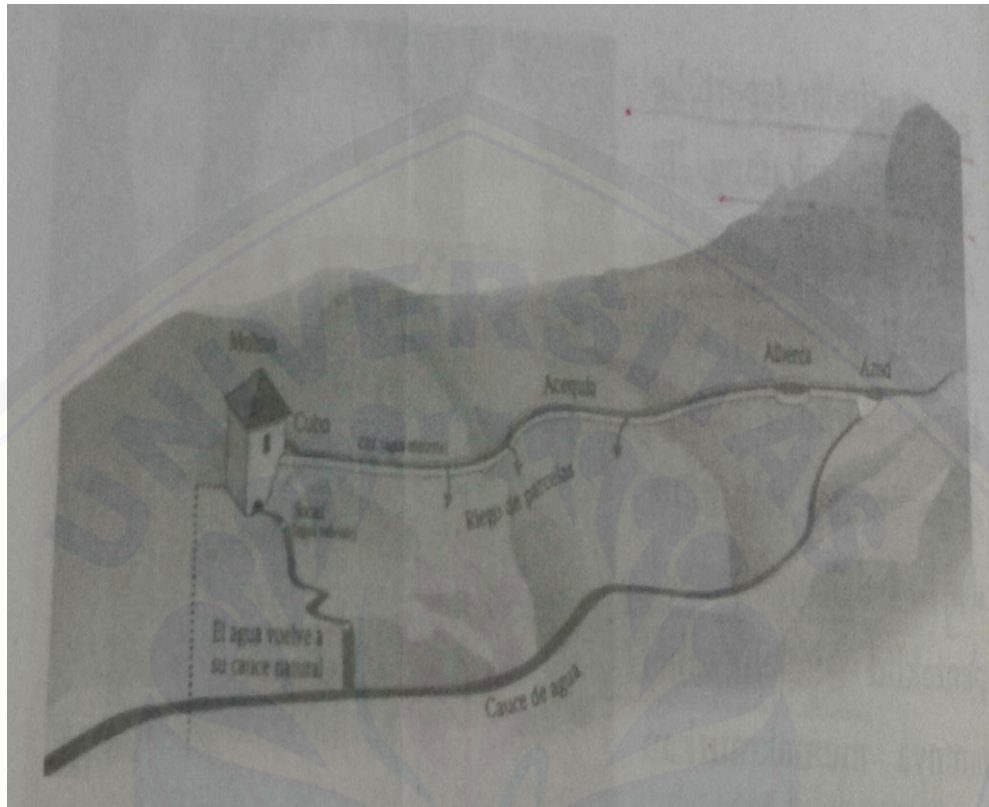
Sumber: Kemendikbud. 2014. *Dasar-dasar Kefarmasian*. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran G. Peralatan Bedah dalam Bidang Kedokteran karya Abu Qasim Al-Zahrawi

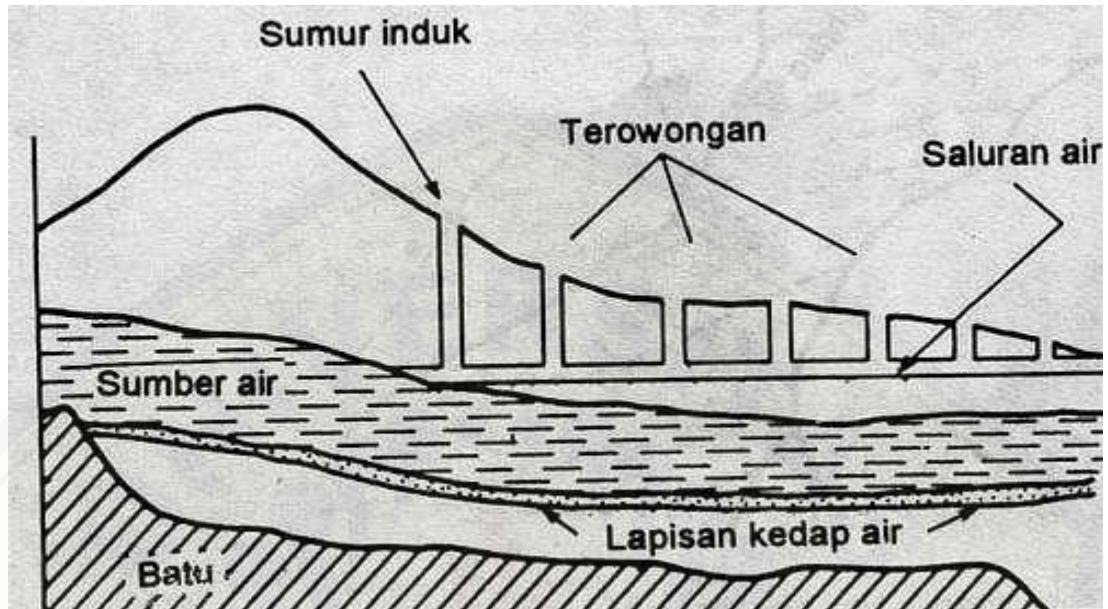


Sumber: As-Sirjani, 2011. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*.

Lampiran H. Teknik Irigasi Pertanian pada Masa Al-Hakam Al-Mustanshir



Sumber: Suwaidan, T. 2015. *Dari Puncak Andalusia*. Jakarta: Zaman

Lampiran I. Sistem Hidrolik pada masa Dinasti Umayyah

Sumber: https://www.google.com/search?client=firefox-a&hs=90v&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=fflb&tbm=isch&biw=1138&bih=518&dpr=1.2&oq=peta+wilayah+kekuasaan+masa+al-Hakam+II+DI+andalusia+&gs_l=img.12...15960.30400.0.32345.35.34.1.0.0.1.757.5795.9j13j11j6-1.34.0...0...1c.1.24.img..35.0.0.-xduVhsDfxc&q=peta%20wilayah%20kekuasaan%20masa%20al-Hakam%20II%20DI%20andalusia#facrc=&imgrc=YmF6GAzIJ9IyYM%3A